

## METODE HIWAR SEBAGAI SALAH SATU CARA MENCEGAH ISLAMOPHOBIA

**Alwazir Abdusshomad**

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia  
[alwazir@ppicurug.ac.id](mailto:alwazir@ppicurug.ac.id)

DOI: 10.33852/jurnalin.v5i2.286

Received: July 2021

Accepted: December 2021

Published: December 2021

### **Abstract :**

*Islam is a perfect religion. A belief that there is no god but Allah, and Muhammad SAW is the messenger of Allah. Based on this belief, the following human must have the pillars of faith and the pillars of Islam. Currently, the understanding of Islam is far from what it should be. Most non-Muslims consider Islam a strict religion; some even say that the religion of terrorists is Islam. Ignorance about the religion of Islam makes non-Muslim communities in the West, in particular, afraid to establish communication with Muslims. Much news that corners the Islamic religion. The role of the mass media is essential in reporting. Therefore, this study discusses what Islamophobia is and how to overcome it. This research is library research. This research is expected to enlighten to reduce the existence of Islamophobia, especially in the West.*

**Key words :** *Islamophobia, hiwar method, medium mass*

### **Abstrak :**

*Agama Islam merupakan agama yang sempurna. Suatu keyakinan bahwa Tidak terdapat Tuhan kecuali Allah dan Muhammad SAW adalah utusan Allah. Berdasar keyakinan tersebut, manusia selanjutnya harus memiliki rukun Iman dan rukun Islam. Saat ini, pemahaman terhadap agama Islam melenceng jauh dari yang seharusnya. Sebagian besar warga non-muslim menganggap Islam merupakan agama yang keras, bahkan ada yang menyebut jika agama teroris adalah Islam. Ketidaktahuan tentang agama Islam membuat masyarakat non-muslim di Barat, khususnya, menjadi takut untuk menjalin komunikasi dengan kaum Muslim. Banyak berita yang menyudutkan agama Islam. Peran media massa menjadi hal penting dalam pemberitaan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai apakah Islamophobia dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan library research. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dalam mengurangi adanya Islamophobia, khususnya di Barat.*

**Kata Kunci :** *Islamophobia, metode hiwar, media massa*

## PENDAHULUAN

Berserah diri dan tunduk secara utuh kepada Allah SWT bisa diartikan adalah Islam. Seseorang yang memeluk agama Islam artinya ia berserah dan patuh serta tunduk terhadap larangan dan perintah dalam Islam. Sebagai seorang muslim, selain menyelamatkan diri sendiri juga menyelamatkan orang lain di sekitarnya (Mui.or.id, 2020). Mahkota dan pakaian kemuliaan akan diberikan kepada orang yang hafidz Al Qur'an. Nabi SAW telah bersabda, besok pada hari kiamat Al-Quran akan datang, kemudian dia berkata, "Ya Allah, kirimkanlah orang yang hafidz Al Qur'an perhiasan." kemudian Allah mengirimkan orang yang hafidz Al-Quran mahkota kemuliaan. Al-Quran mengharapakan lagi, "Ya Allah, berikanlah tambahan untuknya." kemudian orang yang hafidz Al Qur'an dikirimkan pakaian perhiasan kemuliaan. Selanjutnya Al Qur'an mengharapakan lagi, " Ya Allah, berikanlah ridha kepadanya." Allah pun memberikan RidhaNya. Kemudian disampaikan kepada orang yang hafidz Al Qur'an, "Bacalah dan naiklah, niscaya untukmu ditambahkan pahala dari setiap ayat yang kamu baca (HR. Turmudzi)."

Sedangkan bagi orang tua seorang hafidz Al Qur'an di akherat kelak akan diberikan mahkota cahaya. Nabi SAW bersabda "Kedua orang tua yang anaknya menjadi penghafal Al Qur'an, mengkaji dan mengamalkannya niscaya akan diberikan mahkota dari cahaya yang mana terangnya seperti matahari. Kemudian diberikanya dua pakaian yang tidak bisa dibandingkan dengan nilai dunia. Kejadian tersebut membuat kedua orang tua bertanya, saya diberikan pakaian seperti ini kenapa ya Allah? dan Allah menyampaikan karena Al Qur'an telah diamalkan oleh anakmu "(HR. Hakim) (Ghani, 2019)

Rasulullah Muhammad SAW membawa Islam untuk umat manusia agar dalam kehidupannya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam ajaran agama Islam terdapat amalan pokok yang tidak dapat ditinggalkan. Hal itu termaktub di dalam Rukun Islam, syahadat adalah yang pertama, yaitu membenarkan bahwa hanya ada Tuhan yaitu Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Yang kedua adalah menegakkan sholat. Sholat merupakan hal wajib bagi seorang muslim. Sholat wajib yang harus dikerjakan setiap muslim ada lima waktu. Yang ketiga adalah puasa. Puasa 1 bulan di bulan Ramadhan wajib hukumnya bagi seorang muslim. Puasa merupakan menahan hawa nafsu, amarah, makan, dan minum dimulai subuh hingga magrib. Yang keempat adalah zakat, yaitu aktifitas yang wajib dilakukan oleh tiap muslim yang telah nisab Zakat. Yang terakhir adalah haji. Ibadah haji hukumnya wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang telah mampu.

Sedangkan fondasi keimanan bagi seorang muslim tertuang di dalam Rukun Iman, di mana kepercayaan terhadap Rukun Iman merupakan suatu keharusan untuk mempercayainya (Mundiri, 2011). Pertama, iman percaya kepada Allah SWT merupakan yang utama dalam Islam. Hal ini merupakan pondasi dari iman karena sebagai seorang muslim diwajibkan mengakui keesaan-Nya. Kedua, iman kepada Malaikat merupakan percaya adanya malaikat-malaikat-Nya. Makhluq Allah yang penciptaanya dari cahaya dan tidak diberikan nafsu disebut Malaikat. Oleh sebab itu selalu taat pada ketetapan Allah SWT selalu dilakukan oleh Malaikat. Ketiga, iman kepada kitab

Allah merupakan percaya kepada kitab-kitab-Nya. Melalui kitab yang diturunkan kepada Rasul melalui perantara malaikat, Allah menjelaskan ajaran-Nya. Kitab ini merupakan panduan dan pegangan hidup bagi umat muslim. Keempat, iman percaya kepada para Nabi dan Rasulnya. Dalam ajaran Islam diketahui bahwa terdapat 25 nabi dan rasul yang harus diimani. Kelima, iman kepada hari akhir (Kiamat) dimana akan hancur seluruh alam semesta dan digantikan dengan kehidupan yang kekal. Sebagai muslim diwajibkan untuk mengimani dan kelak harus mempertanggung jawabkan perbuatannya. Keenam, iman kepada qadha dan qodhar. Manusia muslim harus menyakini bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah.

Sudah sangat jelas tergambar mengenai pedoman hidup bagi umat muslim diatur sedemikian rupa. Semua hal yang ada di dalam rukun Islam dan rukun iman harus diaplikasikan dalam segala aktifitas kehidupan agar mendapatkan pahala serta terhindar dari dosa. Rukun Islam dan rukun iman menjelaskan dengan detail segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang taat kepada Allah SWT. Tetapi saat ini, pemahaman terhadap Islam menjadi jauh berbeda dengan pedoman hidup yang sudah ditetapkan. Saat ini, Islam dikenal sebagai agama yang keras dan kejam. Bagi sebagian besar orang non-muslim berpikir bahwa Islam adalah agama teroris dan orang yang memeluk agama Islam senang menghilangkan nyawa orang lain dengan cara bunuh diri menggunakan bom. Mereka mengklaim beragama Islam dan aksi terorisme yang mereka lakukan adalah bentuk dari jihad di jalan Allah, yang dimaksudkan berjuang melawan kediskriminatifan dan pemasungan kepada umat Islam oleh negara Barat (Arsyad, 2010)

Di Indonesia terdapat banyak peristiwa bunuh diri menggunakan bom yang dibuat oleh orang-orang yang disebut sebagai teroris diantaranya pada tahun 2003 terjadi ledakan bom JW Marriot. Sebanyak 14 orang termasuk diantaranya pelaku meninggal dunia. Pada waktu itu dari dalam mobil di luar area hotel bom tersebut diledakkan. Kejadian setelah itu terjadi pada tahun 2004. Kedutaan besar Australia di bom yang terjadi di depan Gedung. Dari dalam mobil pelaku meledakkan bom yang mengakibatkan 9 meninggal dunia dan membuat luka-luka lebih dari 180 orang lainnya (Azanella, 2018) Rentetan kejadian bom bunuh diri menyebabkan Indonesia mendapat julukan sebagai negara sarang teroris. Aksi teroris tersebut memunculkan pandangan baru untuk umat Islam khususnya di Indonesia, di mana Indonesia merupakan mayoritas beragama Islam terbesar di dunia (Awwaliyah, 2017). Kejadian yang menggemparkan dunia dan menjadi pemicunya adalah peristiwa September 2001 di Amerika Serikat. Setiap orang yang mengingat peristiwa tersebut pastinya muncul di benaknya tentang Osama bin Laden (Abdul Wahid, Sunardi, 2004)

Peristiwa bom bunuh diri sering identik dengan Islam. Aksi kekerasan yang ditunjukkan atas nama agama Islam sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Akibatnya, banyak orang non-muslim menjadi takut untuk menjalin komunikasi dengan orang muslim. Banyak orang non-muslim menjadi salah paham dengan aliran yang ada dalam agama Islam. Begitu banyak kejadian yang terjadi mengenai bom bunuh diri menjadi berita menarik

bagi para pencari berita. Pemberitaan besar-besaran di media menjadikan agama Islam menjadi musuh khususnya bagi negara Barat. Pelecehan terhadap agama Islam banyak terjadi sebagai akibat dari pemberitaan media yang sangat *massive*. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan cara atau metode lain yang dapat dipergunakan untuk memperkenalkan bagaimana dan seperti apa agama Islam itu. Oleh sebab itu, penulis mempunyai keinginan untuk membahas metode yang tepat sehingga dapat mengurangi adanya Islamophobia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengkaji mengenai metode hiwar sebagai perangkat epistemologis Islam adalah penelitian yang dipakai dalam artikel ini. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan sumber primer dan sekunder berupa jurnal, buku, artikel, berita online, internet, dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data, penulis selanjutnya menganalisis data tersebut dengan memaparkan gambaran serta penjelasan secara sistematis melalui *content analyss*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Media Massa**

Suatu alat yang dipergunakan dalam mengirimkan pesan dari sumber kepada masyarakat dengan memakai alat-alat komunikasi, contohnya televisi, radio, film, dan surat kabar dinamakan media massa. (Cangara, 2016) Sedangkan menurut Effendy, media massa digunakan untuk berkomunikasi dengan jumlah yang banyak dan meluas di penjuru dunia (Effendy, 2003) Oleh karena itu alat dipergunakan untuk membagikan informasi kepada komunikan, banyak jumlahnya dan heterogen disebut media massa, sehingga pesan akan tersampaikan serempak di segala lini media massa. *Media is a vital instrument in spreading ideas and thoughts, which are accessible to anyone and anytime, and the media can strengthen the relationship between people without needing to be bound by place, distance, and time* 2020)

Cangara menjelaskan bahwa media massa terbagi menjadi tiga bagian. Yang pertama, media cetak sudah dikenal sejak tahun 1920 an dimana pertamanya dipergunakan oleh pemerintah untuk medoktrin masyarakat sehingga membawa pembaca ke tujuan yang diinginkan. Yang kedua, media elektronik dimana menyampaikan informasi melalui suaranya. Media elektronik pertama adalah radio. Pada zaman proklamasi kemerdekaan, radio mengambil peranan penting dalam penyebaran berita. Kemudian muncul elektronik televisi yang memungkinkan pendengar bukan hanya mendengar suara tetapi juga melihat langsung bagaimana kejadian yang terekam dalam gambar yag disajikan. Yang ketiga, media internet atau *online media*. Media ini populer pada abad ke 21 dimana google muncul pada tahun 1997. Kemampuan menyebarkan berita di media internet sangat cepat, melampaui kemampuan media elektronik dan cetak. Berita atau informasi yang terdapat di media elektronik dan cetak dapat diakses melalui jaringan internet melalui website tanpa batas waktu dan territorial daerah sehingga infromasi tersebar dengan jauh leih luas dibanding media lainnya (Cangara, 2016)

## Efek Media Massa

Media massa dapat memberikan efek kepada para komunikannya. M. Chaffe dikutip oleh Ardianto (2007) menyatakan bahwa media massa memberikan efek terhadap perubahan sikap, perilaku, dan perasaan komunikasinya. Dijelaskan bahwa dampak yang terjadi dapat berupa dampak kognitif, dampak efektif, dan dampak behavioral. Yang pertama adalah dampak kognitif. Dampak tersebut menimbulkan dampak pada komunikannya yang karakternya informatif bagi dirinya. Dalam dampak ini dibahas seperti apa media massa bisa melakukan bantuan kepada masyarakat dalam mendalami informasi yang bermanfaat dan mengelaborasi keterampilan kognitifnya. Dampak yang kedua adalah dampak efektif. Hal yang berkaitan di dalam dampak efektif ini berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat merasakan perasaan simpati, tersentuh, sedih, senang, dll. Bagian utama di efek efektif adalah dapat membuat suasana atau menarik emosional masyarakat dalam menyampaikan pesannya. Efek yang ketiga adalah efek konatif/behavioral. Hal ini memberikan akibat yang muncul dalam diri masyarakat berubah perubahan perilaku, kegiatan, atau tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari hal ini banyak terjadi dimana masyarakat terpengaruh oleh pesan media yang disampaikan seperti beberapa orang tua yang ingin menyekolahkan atau memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren tetapi takut dikarenakan banyak berita teroris dimana berhubungan dengan pondok yang berafiliasi radikal.

Mudahnya mengakses internet dapat dikatakan berbahaya bagi para penggunanya yang belum mengerti. Sebagai contohnya penipuan, pornografi, berita *hoax*, *fake news*, dll. Media internet berbeda dengan media cetak dan elektronik dimana media internet tidak harus dikelola oleh sebuah perusahaan. Berita dan informasi *hoax* yang ditampilkan di media massa saat ini menjadi fenomena tersendiri. *Hoax* merupakan celah di era saat ini untuk menciptakan perpecahan dan permusuhan karena membuat masyarakat bingung akan suatu kebenaran informasi ("Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial - Website Resmi Dinas KOMINFOSAN Kota Bengkulu," n.d.) Pengaruh kepentingan (*economic interest and power interest*) menjadikan media tidak dapat netral dan tidak *public sphere*. Oleh karena itu, profesionalisme para pencari berita terkikis dengan adanya kepentingan ekonomi, politik, social.

Munculnya ujaran kebencian menimbulkan keresahan masyarakat dan adanya ketimpangan dalam memahami berita yang disampaikan. *Hoax information*, khususnya kaum minoritas, yang muncul dalam berita menembus batas-batas geografis dan dapat memainkan emosi pembacanya. *People who oppose Islam and spread hatred and fear against Muslim use the mass media as a tool to spread hatred* (Marranci, 2004). *This arrogance is increasingly noticeable and is being propagated and internalized through mass media* (Parhan et al., 2020) Yang terjadi di Eropa, kaum minoritas menghadapi ancaman, pembatasan, dan larangan. Islamophobia muncul menghantui kaum muslim dan warga Eropa memandang buruk kaum muslim di Eropa. Media merupakan alat yang digunakan oleh kelompok masyarakat dominan untuk memanipulasi dan memperkuat kegiatannya sambil menyingkirkan kelompok yang lebih lemah (Eriyanto, 2001)

## Islamophobia

Apakah Islamophobia? Sebuah pernyataan diungkapkan pada tahun 1996, *“Islamophobia is the dread or hatred of Islam and therefore, the fear and dislike of all Muslims, which also include discrimination against Muslims through their exclusion from the economic, social, and public life of the nation”* (Conway, 2017) Sebuah penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh Muhammad Wildan dan Fatimah Husein menyebutkan *“the Muslim population in Western Europe has grown extraordinary in the last two decades. There are approximately 25 million Muslim living in European Union member states as 2016, which is estimated to increase to 35 million by 2050. The Muslim arrival from various countries such as Middle East, Africa, and the Balkans has brought about significant changes and issues socially, economically, as well as politically. Some phenomena could not be denied like the emergence of discrimination and Islamophobia in almost all EU countries in various aspects of public life such as hijab clothing, building mosques, and housing”* (Wildan & Husein, 2021)

Rekayasa politik yang dirancang oleh kalangan intelektual anti Islam dan menjadikan Islam sebagai ancaman berdampak menjadikan Islam dan barat memiliki perbedaan mendasar yang mengakibatkan benturan dalam hal memandang hidup. *“Munculnya Islamphobia Di Dunia Barat - Universitas Islam Indonesia,”* n.d.) Sebagian besar beranggapan bahwa *“Islamophobia builds on the assumption that Islam is inferior to Western cultures; a violent political ideology rather than a religion”* (Conway, 2017)

Di Eropa terdapat suatu organisasi yang, berbasis di Dresden, Jerman, bernama *Patriotische Europäer gegen die Islamisierung des Abendlandes* atau *“Patriotic Europeans Against the Islamization of the Occident”* (PEGIDA). PEGIDA adalah Gerakan anti Islam dan warga asing secara keseluruhan yang muncul di Dresden, timur Jerman. PEGIDA merupakan gerakan politik yang mengadakan demonstrasi melawan *“Islamisasi Eropa”* dan fundamentalisme Islam. Adanya suatu organisasi yang melawan Islam menjadikan Islam sebagai musuh. *“Political parties that are very explicitly embark on an anti-Islam are gaining increasing support and the number of social movements that aim at banning Islam and Muslims altogether is on the rise”* (Sunier, 2016)

Meningkatnya Islamophobia memunculkan banyak yang *intolerance* terhadap Islam sebagai suatu keyakinan dan Muslim sebagai suatu kelompok manusia yang menganut kepercayaan agama Islam (Drury, 2012). Dalam hal ini, non-Islam beranggapan bahwa Islam sebagai agama teroris dan agama kekerasan. Selain itu, para pemeluk agama Islam dituduh sebagai monster yang suka melakukan bom bunuh diri dan suka membunuh orang lain. *“Clear explanation for the growth in Islamophobia is that since 11 September 2001, Islam is increasingly viewed as a violent religion, endorsing suicide bombing and terrorism”* (Rehman, 2003). Warga Amerika yang mayoritas non-muslim menjadi faktor berkembangnya Islamophobia di negara barat.

Banyak peristiwa yang mendiskreditkan Islam baik itu di Indonesia atau di barat. Sebagai contohnya, film Indonesia dengan judul *ayat ayat cinta 2* yang mana diambil dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang sinopsis film tersebut menggambarkan seorang Muslim dalam aktifitas kesehariannya seperti

mengucapkan salam, berdoa, sholat, adzan, menolong dan toleransi antar umat beragama. Selain itu terdapat segmen yang menunjukkan Fahri dan sahabatnya selalu diteriaki sebagai seorang teroris (Nugroho & Adhrianti, 2019) Seorang muslim padahal bukan teroris akan tetapi selalu dimusuhi. Fenomena seperti itu akan terus tertanam dalam pikiran pemeluk agama lain dan dengan mudah Islam menjadi tertuduh sebagai agama yang mengajarkan kekerasan kepada umat manusia. *"This Islamophobia is characterized not only by feelings of fear, hatred and contempt for Islamic values, but followers of Islam have increasingly faced hostility, intimidation, discrimination and persecution"* (Economic and Social Council, 2004)

Pada tahun 2015 di Prancis terdapat kurang lebih 12 orang tewas akibat diserang oleh beberapa orang bersenjata di kantor berita mingguan Charlie Hebdo tidak lama setelah majalah tersebut membuat karikatur satire Islam dan agama lainnya. Majalah tersebut memuat gambar kontroversial seperti adanya karikatur memakai simbol dan juga para tokoh keagamaan seperti Nabi Muhammad SAW. Majalah tersebut mempunyai ideologi sayap kiri kaum sosialis yang seringkali membuat sindiran SARA dalam terbitan artikel maupun sampul dalam majalahnya (Istiqomah, 2018).

### **Metode Hiwar sebagai Salah Satu Cara Mencegah Islamophobia**

Islamophobia muncul tidak dapat dihindarkan dari purbasangka kepada orang Islam. Purbasangka anti Islam berdasarkan pada sebuah pernyataan jika Islam adalah agama buruk dan merupakan sesuatu yang harus diwaspadai terhadap nilai-nilai yang berpengaruh di masyarakat. (Moordiningsih, 2004) Oleh sebab itu, sangat penting untuk menentukan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat non-muslim di seluruh dunia.

Nabi dan Rasul dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya kerap menggunakan metode tanya jawab. Metode tertua dan banyak dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab dijelaskan dan difirmankan Allah dalam Al Qur'an Surat Al Anbiya' ayat 7 :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Anbiya' : 7).

Pada ayat tersebut, Allah menjelaskan jika dari dahulu manusia dari kalangan biasa yang dipilih dan diutus membawa wahyu dengan tujuan ajaran tersebut disampaikan kepada umat manusia. Jika mereka tidak mengerti bahwa para nabi dan rasul adalah seorang manusia biasa dan bukanlah malaikat maka mereka bisa menanyakan kepada orang-orang yang mengerti dari kaum yahudi atau nasrani, dikarenakan mereka mengerti perkara tersebut dan tidak mengingkarinya.

Diskusi bergantian antara dua orang atau lebih lewat tanya jawab terkait suatu tema yang menuju pada suatu tujuan dinamakan metode tanya jawab atau metode hiwar. Perbincangan yang terjadi bisa berupa tanya jawab antara kedua belah pihak yang terlibat secara langsung dan aktif atau hanya bisa juga satu saja yang aktif sedangkan pihak yang lain bisa memberikan reaksi dengan perasaannya, penghayatannya dan kepribadiannya.

Dalam suatu jurnal yang ditulis oleh D. Rosidin terdapat langkah-langkah dalam penyajian dengan menggunakan metode hiwar dalam bidang Pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menggunakan metode hiwar sebagai cara untuk mencegah Islamophobia. Dalam penerapan metode hiwar dapat diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan tema yang sedang *hits* untuk menarik minat peserta. Contoh pertanyaan dapat "kenapa seseorang tidak boleh menggambarkan karakter Nabi SAW?"

Sesungguhnya Firman Allah dalam Al-Quran dan sabda Rasulullah dalam Al Hadis tidak terdapat ayat yang menjelaskan dalam bentuk lukisan, foto, film, atau karikatur. Tidak diperbolehkannya melukiskan sosok Nabi SAW baik berupa lukisan bergerak atau tidak merupakan persoalan yang sudah mutlak haram hukumnya (<https://kbbi.web.id>, n.d.)

Dalam suatu penelitian yang mengambil tema "Larangan Visualisasi Dalam Konteks Gambar Nabi Muhammad Saw" (Studi Analisis Hadis dan Historis) menyatakan ada empat pendapat mengenai hukum gambar visualisasi Nabi Muhammad SAW. Pendapat pertama, larangan segala rupa gambar, patung, karikatur, dan foto merupakan bentuk kesyirikan dan kekufuran. Benda-benda itu mengakibatkan terdapat pendewaan kepada patung dan berhala. Pendapat kedua, pembuatan lukisan, foto, karikatur dan patung dibolehkan dikarenakan tauhid sudah tertanam ke dalam jiwa umat Islam sehingga perbutan syirik tidak akan terjadi. Pendapat ketiga, secara penuh dibolehkan karikatur, patung, lukisan dan foto hanya terbatas pada benda tertentu dengan melihat zohirnya hadis dan di ijin selama lukisan tersebut tidak diagungkan. Berdasarkan hadis yang artinya: *"Telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Hammâd ia berkata; telah menceritakan kepada kami Al-Laits ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bukair dari Busr bin Sa'id dari Zaid bin Khalid dari Abu Thalḥah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya terdapat gambar." Busr berkata, "telah sakit Zaid, maka kami pun menjenguknya, dan ternyata di atas pintunya terdapat gambar. Aku lalu berkata kepada 'Ubaidillah Al Khaulani, "Bukankah sejak hari pertama Zaid mengabarkan kepada kita?" Busr berkata, 'Ubaidullah berkata, "Tidakkah engkau telah mendengarnya mengatakan, kecuali gambar pada kain?"* (HR. Ahmad).

Pendapat yang keempat, dibolehkan melukis atau menggambar yang bernyawa dan tidak bernyawa. Dengan dasar hadis Nabi SAW yang mana memberikan isyarat terhadap tidak bolehnya pelukisan makhluk hidup mayoritas ulama klasik menyatakan pendapatnya bahwa syara telah mengharamkan yang seperti itu. Sedangkan yang disetujui untuk dijadikan obyek gambaran adalah sesuatu yang tidak mempunyai ruh atau nyawa, contohnya tumbuhan, gunung, bunga, dan pemandangan alam (Yusuf, 2016)

## KESIMPULAN

Tindakan kekerasan atau Islamophobia tidak dapat dibenarkan baik itu di Indonesia atau di Barat. Dalam hal ini suatu Lembaga dapat memfasilitasi adanya dialog untuk meluruskan bagaimana pandangan Islam dalam kehidupan agar dapat memperbaiki kondisi masyarakat yang merasa takut terhadap Islam dan adanya kedamaian antar agama.

Metode hiwar dapat memicu adanya kreativitas dalam berpikir pesertanya. Hal tersebut dapat berjalan dengan memperhatikan topic pembicaraan. Selain itu, dengan adanya metode hiwar ini dapat menggali dan mengenali sejauh mana seseorang mengerti tentang agama Islam dan memberikan kesempatan pada peserta untuk dapat bertanya mengenai masalah hits yang berhubungan dengan ajaran agama Islam (Amarodin, 2015)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarodin. (2015). *Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. UIN Walisongo Semarang.
- Arsyad, A. (2010). Pandangan Agama Islam Mengenai Terorisme, Kekerasan, dan Jihad. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(4), 74-79.
- Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 224-243.
- Azanella, L. A. (2018). Inilah Deretan Aksi Bom Bunuh Diri di Indonesia.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Conway, G. (Chair of the C. (2017). *Islamophobia Still a challenge for us all* (O. K. Farah Elahi, Ed.). London: Runnymede.
- Drury, A. (2012). Global Islamophobia: Muslim and Moral Panic in The West. In S. P. George Morgan (Ed.), *Islam and Christian Muslim Relations*. <https://doi.org/10.1080/09596410.2012.761412>
- Economic and Social Council. (2004). Refworld | Report submitted by Mr. Doudou Diène, Special Rapporteur on contemporary forms of racism, racial discrimination, xenophobia and related intolerance.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Elvinaro Ardianto, L. K. (2007). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar ; Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Studi (LKIS).
- Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial - Website Resmi Dinas KOMINFOSAN Kota Bengkulu. (n.d.).
- Istiqomah. (2018). *Pemaknaan cnn indonesia.com mengenai gambar kartun nabi muhammad di sampul majalah charlie hebdo edisi 1178*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Marranci, G. (2004). Multiculturalism, Islam and the clash of civilisations theory: rethinking Islamophobia. *Culture and Religion*, 5(1), 105–117. <https://doi.org/10.1080/0143830042000200373>
- Miftahul Ghani. (2019). Keutamaan Membaca dan Menghafal Al Qur'an | MAN 2 Kota Payakumbuh.
- Moordiningsih. (2004). Islamophobia dan Strategi mengatasinya. *Buletin Psikologi*, XII(2), 73–84.
- Mui.or.id. (2020). Apa Makna Islam? – Majelis Ulama Indonesia.
- Munculnya Islamphobia di Dunia Barat - Universitas Islam Indonesia. (n.d.).
- Mundiri, A. (2011). *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh dalam Membumikan Agama*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugroho, W., & Adhrianti, L. (2019). Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *Kaganga: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 45–54.
- Parhan, M., Rindu, M., Budiyan, N., Nugraha, R. H., & Hyangsewu, P. (2020). Responding To Islamophobia By Internalizing The Value of Islam Rahmatan Lil Alamin Using The Media. *Journal of Islamic and Social Studies*, 6(2), 137–149.
- PEGIDA | DUNIA: Informasi terkini dari berbagai penjuru dunia | DW | 05.09.2018. (2018).
- PEGIDA | Germany | News and in-depth reporting from Berlin and beyond | DW | 07.05.2021. (2021).
- Rehman, J. (2003). Islamophobia after 9/11 : International Terrorism, Sharia and Muslim Minorities in Europe - The Case of the United Kingdom. In *European Yearbook of Minority Issues* (Vol. 3, pp. 217–235). Netherlands.
- Sindonews.com. (n.d.). Al-Qur'an Surat Al-Anbiya Ayat ke-7.
- Sunier, T. (2016). Editorial: What is Islamophobia? *Journal of Muslims in Europe*, 5(2), 139–143. <https://doi.org/10.1163/22117954-12341329>
- Wahid, A. Sunardi, M. I. S. (2004). *Kejahatan terorisme : perspektif agama, HAM dan hukum*. Bandung: Refika Aditama.
- Wildan, M., & Husein, F. (2021). Islamophobia and the Challenges of Muslims in Contemporary Eropcan Union Countries: Case Studies from Austria, Belgium, and Germany. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 17(1), 56–79.
- Yusuf, F. (2016). *Larangan visualisasi dalam konteks gambar nabi muhammad saw (Studi Analisis Hadis dan Historis)*. Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta.